

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA  
PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**SETIYO PURWO KAMUNING  
NIM.1323301064**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2017**

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA  
PURWOKERTO**

**SETIYO PURWO KAMUNING  
NIM.1323301064**

**ABSTRAK**

Penanaman karakter religius adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah bukan hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan umum saja kepada siswa siswinya, tapi sekolah juga bertugas membentuk karakter bangsa sehingga menghasilkan para penerus yang bukan hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan tetapi juga berkarakter terutama karakter religius. Penting sekali adanya penanaman karakter religius khususnya melalui kegiatan keagamaan untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama. Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto banyak kegiatan keagamaan yang dimaksudkan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Analisis data penulis menggunakan analisis interaktif, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menggambarkan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam 14 bentuk kegiatan. Hal tersebut terbentuk melalui metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatannya, meskipun ada beberapa metode yang belum diterapkan yaitu metode perumpamaan dan metode *ibrah*. Penanaman karakter ini religius melalui kegiatan keagamaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapat dikatakan berhasil karena peserta didik sudah menunjukkan nilai religius sebagaimana yang dikatakan Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai amanah. Beberapa masalah yang menghambat penanaman karakter religius ini adalah konflik yang muncul antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang lainnya, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan oleh guru dengan penuh kesabaran.

Kata Kunci: Penanaman Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11

E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	16

**BAB II            PENANAMAN KARAKTER RLLIGIUS DAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR**

A. Pendidikan Karakter.....	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	18
2. Sumber Pendidikan Karakter .....	19
3. Nilai-nilai Karakter.....	22
4. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	25
5. Indikator Perkembangan Karakter Usia Sekolah Dasar.....	28
B. Penanaman Karakter Religius .....	29
1. Pengertian Penanaman Karakter Religius .....	29
2. Macam-Macam Nilai Religius yang Ditanamkan.....	31
3. Metode Penanaman Karakter Religius.....	35
4. Unsur Pengembangan Religius .....	42
C. Kegiatan Keagamaan .....	45
1. Pengertian Kegiatan dan Keagamaan .....	45
2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan.....	46
3. Wujud Kegiatan Keagamaan di Sekolah.....	51

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	57
B. Sumber Data.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data .....	61
D. Teknik Analisis Data .....	65

### **BAB IV      PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data.....	68
1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.....	68
2. Karakter Religius yang Dikembangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.....	74
3. Kegiatan Penanaman Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.....	76
B. Analisis Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.....	101

### **BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-Saran .....	109
C. Kata Penutup.....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

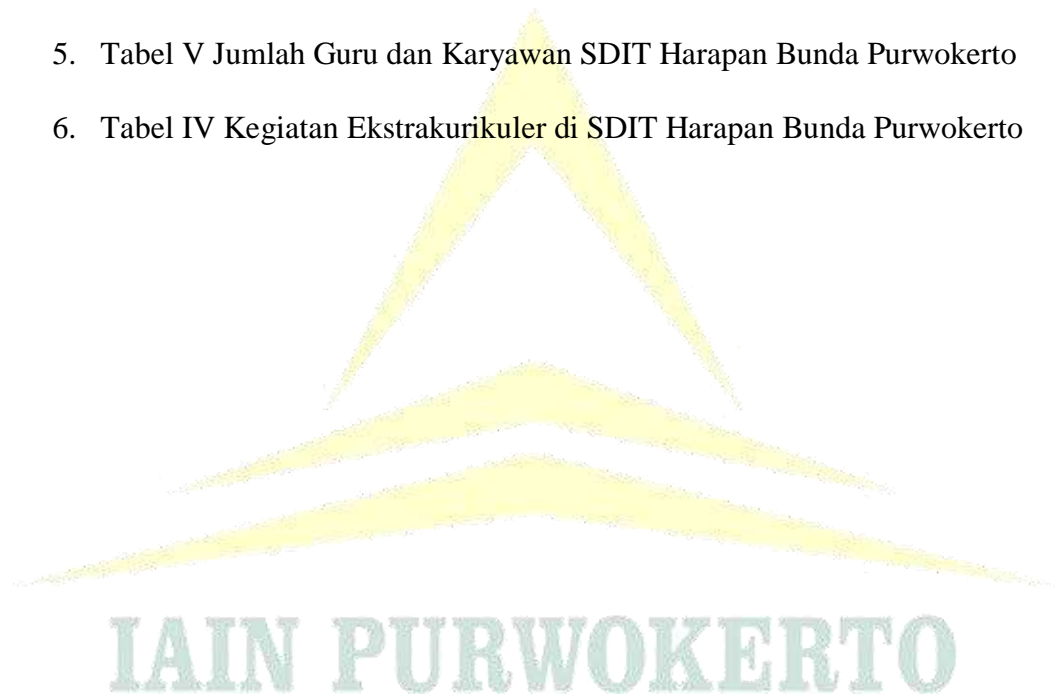
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel I Pelaksanaan Observasi Kegiatan Keagamaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto
2. Tabel II Pelaksanaan Wawancara Penanaman Karakter Religius dan Kegiatan Keagamaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto
3. Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Harapan Bunda Purwokerto
4. Tabel IV Keadaan Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto
5. Tabel V Jumlah Guru dan Karyawan SDIT Harapan Bunda Purwokerto
6. Tabel IV Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Harapan Bunda Purwokerto



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 4 Visi dan Misi SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- Lampiran 5 Tujuan Sekolah, Program Pengembangan, Jumlah Siswa, Jumlah Guru dan Karyawan
- Lampiran 6 Struktur Organisasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- Lampiran 7 Daftar Unit Activity SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- Lampiran 8 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah
- Lampiran 9 Jurnal Halaqah Tarbiyah SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- Lampiran 10 Susunan Acara Halaqah Tarbiyah
- Lampiran 11 Profil Anak Tarbiyah
- Lampiran 12 Kurikulum Halaqoh Tarbawi SDIT Harapan Bunda Kelas 5
- Lampiran 13 Materi Halaqah Tarbiyah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
- Lampiran 15 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 16 Permohonan Persetujuan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 18 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Skripsi
- Lampiran 22 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 23 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 26 Surat Keterangan telah Melakukan Ujian Komprehensif
- Lampiran 27 Surat Keterangan Wakaf dari Perpustakaan



Lampiran 28 Sertifikat Komputer

Lampiran 29 Sertifikat PPL II

Lampiran 30 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 31 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 32 Sertifikat Sertifikat BTA dan PPI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.<sup>1</sup>

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan ataupun pembelajaran bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan dilakukan oleh siapa saja. Pendidikan seakan sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang yang hidup di bumi. Baik secara sadar maupun tidak sadar manusia pasti pernah mengalami pendidikan di dalam hidupnya. Pendidikan tersebut antara lain berkaitan dengan pendidikan sosial, politik, budaya, dan juga pendidikan agama.

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama secara resmi terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 ini bukan hanya mengakomodasi pendidikan agama

---

<sup>1</sup>Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.1

secara legal formal dalam struktur kurikulum pendidikan nasional, UU ini terlihat kuat menjadikan agama sebagai nilai dasar yang menjadi fondasi bagi kerangka bangun pendidikan nasional. Dalam pasal 1 ayat 1 UU ini mendefinisikan pendidikan nasional sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>2</sup>

Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi *manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab* (pasal 3).<sup>3</sup> Kalimat “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” dan mendapat pendidikan agama sesuai dengan agamanya dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) membuktikan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam. Peserta didik harus memiliki akhlak mulia sesuai dengan agama yang dianutnya, dalam hal ini peserta didik yang beragama Islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama Islam. Dengan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, sudah

---

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

<sup>3</sup>Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, hlm. 3-4

dapat dipastikan setiap peserta didik memiliki nilai karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki nilai agama atau religius yang baik. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, ada beberapa peserta didik di Indonesia berperilaku menyimpang dari ajaran agama. Seringkali kita saksikan siswa/mahasiswa terjebak pada dunia bebas. Perilaku seks bebas sudah menjadi suatu yang tidak tabu di kalangan pelajar, bahkan sering kita temui kasus pengedaran dan penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang dimana pelakunnya adalah siswa/mahasiswa.<sup>4</sup> Selain itu pendidikan di Indonesia juga tidak sedikit menghasilkan para pemimpin ataupun para pelaku pemerintahan yang gemar melakukan kejahatan korupsi. Terkait dengan terungkapnya kasus-kasus korupsi di negara kita, tak ketinggalan pula lembaga pendidikan kita. Departemen pendidikan Nasional menurut laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2003 merupakan departemen terkorup setelah Departemen Agama. Korupsi dalam dunia pendidikan menurut laporan *Indonesian Corruption Watch* dilakukan secara bersama-sama dalam berbagai jenjang, dari tingkat sekolah, dinas, sampai departemen. Guru, Kepala Sekolah, Kepala Dinas, dan seterusnya, masuk dalam jaring-jaring korupsi. Sekolah yang diharapkan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran

---

<sup>4</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.12-13

justru malah mempertontonkan kepada siswa-siswanya praktik-praktik korupsi.<sup>5</sup>

Kasus diatas membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia belum menanamkan karakter kepada peserta didiknya dengan baik, terutama karakter religius yang merupakan karakter yang harus dimiliki setiap manusia yang hidup di dunia. Jika setiap peserta didik memiliki karakter religius yang baik, maka kasus-kasus seperti yang penulis sebutkan diatas tidak akan terjadi, karena mereka tahu setiap gerak-gerik tingkah laku, ataupun perbuatannya selalu diawasi oleh Allah SWT. sehingga tidak ada celah baginya berbuat kejahatan.

Dengan demikian pendidikan di Indonesia harus memiliki cara atau alat yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter religius kepada peserta didiknya. Salah satu cara atau alat yang digunakan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Sekolah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik pada ajaran agama yang dianutnya. Berbagai kegiatan keagamaan tersebut seharusnya diadakan di sekolah-sekolah dan wajib diikuti seluruh peserta didik, agar tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto memiliki banyak kegiatan keagamaan yang didalamnya melibatkan peserta

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm.10-11.

didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah rutin dilaksanakan dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum saja dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Penulis melakukan observasi pendahuluan pada hari Kamis, 18 Agustus 2016. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah yang sangat kental dengan nuansa Islami. Guru-guru yang mengajar di SDIT Harapan Bunda tidak dipanggil ibu atau bapak oleh peserta didiknya, tetapi menggunakan sebutan Ustadz untuk guru laki-laki, dan Ustadzah untuk guru perempuan. Disekitar sekolah banyak tumbuhan hijau yang rindang sehingga sekolah sangat nyaman dan sejuk untuk belajar.

Kegiatan siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto cukup banyak. Menurut Islakhul Ummah selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Selasa dan hari Kamis. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah bahasa Inggris, matematika, sains, melukis, catur, menulis, hadroh, memasak, karate, taekwondo, bulu tangkis, futsal, voli, pianika, dan menari. Selain kegiatan ekstrakurikuler, ada pula kegiatan keagamaan, antara lain: mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang setiap kelas mendapatkan dan mata pelajaran PAI ini masuk kedalam kurikulum. Kedua, kegiatan *Halaqah Tarbiyah* yang dilaksanakan pada hari

Rabu pukul 13.15 sampai dengan pukul 14.15 dan hari Kamis pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.30. Ketiga, Shalat Dhuha, dilanjutkan hikmah pagi yang diadakan oleh guru di kelas, yaitu guru mengingatkan kepada siswa tentang akhlak, tauhid, dan segala hal yang berkaitan dengan agama Islam. Keempat, Shalat Dhuhur di sekolah. Kelima, kegiatan insidental seperti *Mukhoyam* dan *Ma'bid*. Dan ada pula kegiatan *Qira'ati* serta *Tahfidz* al-Qur'an.

SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga merupakan sekolah inklusi, dimana siswa berkebutuhan khusus juga diterima di sini. Umur penerimaan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa pada umumnya, misalnya, umur 7 tahun dimasukkan kelas satu bersama dengan siswa lainnya. Perbedaan terletak pada kurikulum yang dilaksanakan, yaitu materi pelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus lebih rendah dari siswa lainnya, misalnya siswa normal belajar tentang perkalian sedangkan anak berkebutuhan khusus belajar tentang penjumlahan, caranya setiap anak berkebutuhan khusus memiliki guru pendamping untuk membantunya belajar.

Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang normal dapat bersikap baik kepada siswa berkebutuhan khusus. Jika ada siswa yang menghina temannya yang berkebutuhan khusus, selain dengan kegiatan keagamaan guru juga menggunakan teguran kepada siswa yang menghina atau mengolok-olok temannya yang berkebutuhan khusus tersebut, untuk

menghentikan olokan atau hinaannya. Guru menasihati kepada siswa dengan sabar tetapi tetap tegas, dengan mendengar nasihat guru tersebut anak yang mengganggu siswa berkebutuhan khusus tidak lagi menghina temannya, mereka menjadi lebih menghargai orang lain terutama temannya yang berkebutuhan khusus.

Kegiatan keagamaan diatas dilaksanakan dalam rangka untuk menanamkan karakter religius kepada siswa, baik siswa biasa maupun siswa yang berkebutuhan khusus. Seluruh siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Guru yang diterima di SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga harus memiliki sikap religius yang baik, mulai dari cara berbicara, cara berpakaian, dan juga caranya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan berpakaian, berbicara, dan berperilaku baik, maka guru akan menjadi contoh yang baik pula untuk siswanya. Hal ini sangat penting karena guru merupakan fasilitator di sekolah, dan guru pula yang mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga siswa bisa melihat langsung cara berperilaku, berbicara, dan berpakaian gurunya.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto, yang mampu menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.



## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penanaman Karakter Religius

Dalam Pendidikan Karakter ada beberapa pendekatan. Salah satunya pendekatan penanaman karakter. Penanaman karakter atau nilai pada siswa adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menirama nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentkan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri.<sup>6</sup>

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Selain pendapat diatas, karakter memiliki pengertian lain, Warsono dkk. mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan: “karakter merupakan sikap

---

<sup>6</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sisial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2008), hlm.14

dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral".<sup>7</sup>

Riligijs adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>8</sup>

Dengan demikian yang dimaksud penanaman karakter religius adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menirma nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentkan pendirian menerapkan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Kegiatan Keagamaan

Menurut Frazer, sebagaimana dikutip oleh Nurrudin, agama adalah system kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Yaitu meliputi seluruh tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia

---

<sup>7</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Rosda, 2011), hlm.41-42.

<sup>8</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1.

<sup>9</sup> Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger* (Yogyakarta:LKIS, 2003), hlm.126.

berbudi luhur (*be-akhlaq karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.<sup>10</sup>

Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Kegiatan keagamaan di sekolah dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembelajaran mata pelajaran agama, dan dapat juga melalui pembiasaan-pembiasaan. Ekstrakurikuler di SDIT Harapan Bunda Purwokerto diantaranya, *club* Sains, Matematika, Bahasa Inggris, *Arabic*, Tenis Meja, Sepak Bola, *Taekwondo*, Menulis, Melukis, dan pramuka. Pembelajaran agama tercantum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto diantaranya pembiasaan shalat Dhuha, dan Shalat Dhuhur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana Penanaman Karakter

---

<sup>10</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm.90.

Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto ?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan penanaman nilai karakter religius
2. Menambah kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto

#### **F. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang Pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadibahan rujukan sekaligus perbandingan penelitian ini adalah:

*Pertama*, Penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Nur Khoniah dengan judul “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al

Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto”, fokus penelitiannya adalah pendidikan karakter religius dengan setting penelitian di SDIT Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Hasil dari penelitian ini adalah, pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religi, dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai, pendekatan kembang moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode pengamatan dan pengawasan, serta metode hukuman. Strategi yang digunakan yaitu dengan cara pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dilakukan diluar proses pembelajaran agama, menciptakan situasi atau keadaan religius, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, menyelenggarakan berbagai perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Nur Khoniah, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2016), hlm.95.

*Kedua*, penelitian (skripsi) yang ditulis oleh Indah Suprapti dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, dengan setting penelitian di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim, ngaji dan hafalan *juz ‘amma*, senyum, sapa, salam dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur. Yang mana dari pembiasaan tersebut berkembanglah karakter positif pada siswa khususnya, berupa karakter religius, etika yang baik/*akhlakul karimah*, jujur, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Dimana kesuksesan pendidikan karakter ini tidak lepas dari peran guru yang aktif membimbing, mengarahkan, dan memantau peserta didiknya. Hingga akhirnya tujuan untuk mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik bisa tercapai dengan optimal.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Indah Suprapti, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.187.

*Ketiga*, penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Listiyani, dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan *setting* penelitian di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilaksanakan melalui ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah hadroh dan MTQ. Sedangkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan, tadarus al-Qur’an, membaca asmaul husna dan do’a sebelum pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah, peringatan hari besar Islam, Istighasah, pesantren kilat, zakat fitrah, tarwih keliling dan sadaqah amal jariyah.<sup>13</sup>

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Liatun Khasanah dengan judul “Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini menfokuskan pada bagaimana

---

<sup>13</sup>Listiyani, *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.93.

pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladanan dari ustadz dan ustadzahnya. Kegiatan pembelajaran dikelas meliputi empat kegiatan mata pelajaran yaitu mata pelajaran PAI dengan rumpun Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih, mata pelajaran umum yang meliputi 10 mata pelajaran, mata pelajaran al-Qur'an dan mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang serta ketika bertemu pendidik, tadarus al-Qur'an, membaca *asmaul husna*, *halaqoh tarbiyah*, dzikir *alma'tsurat*, berdo'a sebelum pelajaran, shalat tahajud, shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah, pembiasaan shalat jum'at di sekolah dan kegiatan keputrian, penghargaan bintang Qur'an, mengadakan perayaan hari-hari besar agama Islam, *istighasah*, pesantren kilat, zakat fitrah dan sadaqah amal jariyah. Pengembangan karakter religious dan disiplin melalui ekstrakurikuler keagamaan meliputi ekstrakurikuler *mentoring* atau *ar-rasyad* dan MTQ dan



selanjutnya pengembangan karakter religius melalui peneladanan dari gurunya.<sup>14</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi. BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II adalah landasan teori, bab ini berisi tiga sub bahasan. *Pertama*, pendidikan karakter, terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, sumber pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, pendidikan karakter di sekolah, dan indikator perkembangan karakter usia Sekolah Dasar. *Kedua*, penanaman karakter religius, meliputi: pengertian penanaman karakter religius, macam-macam nilai religius yang ditanamkan, metode penanaman karakter religius, unsur pengembangan religius. *Ketiga*, kegiatan keagamaan, meliputi: pengertian kegiatan dan keagamaan, macam-macam kegiatan keagamaan, wujud kegiatan keagamaan di sekolah.

---

<sup>14</sup>Liatun Khasanah, “*Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*,” Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm.104.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dan analisis data.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Seluruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto berupa shalat dhuha, dzikir pagi, hikmah pagi, *tahfidzal-Qur'an*, senam pagi, *market day*, keputrian, shalat duhur berjama'ah, *halaqah tarbiyah*, infaq, ekstrakurikuler, peringatan hari besar Islam, pembiasaan senyum sapa salam, merupakan cara pihak sekolah untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Dan kegiatan keagamaan tersebut telah berhasil membawa sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Proses penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto dibagi menjadi 3 tahap penanaman karakter. Diawali dengan proses pengenalan nilai secara kognitif, yakni dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan dan budi pekerti sesuai ajaran agama. Kemudian dilanjutkan dengan penghayatan nilai secara afektif, yaitu menanamkan makna dari pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dan yang terakhir

pengalaman nilai secara nyata dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut secara rutin dan menjadi sebuah kebiasaan.

Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto telah berjalan secara rutin dengan berbagai metode yang digunakan sesuai kebutuhan guru dan siswa. Metode penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto sudah bervariasi pada setiap kegiatannya. Metode-metode tersebut dapat terlaksana berkat karakter guru yang mumpuni dan fasilitas sekolah yang mendukung. Hasilnya adalah terbentuknya kehidupan sekolah dan peserta didik yang memiliki karakter religius yang baik dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai seorang muslim maupun sebagai peserta didik di sekolah. Hanya saja ada beberapa metode yang belum digunakan secara maksimal yaitu metode perumpamaan dan *ibrah*.

Setelah siswa dan siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, ada perubahan dalam perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dan siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Mereka menunjukkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai karakter religius sebagaimana yang disebutkan oleh Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah, nilai *ruhul jihad*, serta nilai ikhlas. Hal

ini menunjukkan kegiatan keagamaan efektif digunakan sebagai alat penanaman karakter religius di sekolah dasar.

## **B. Saran-Saran**

Dari pemaparan diatas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, Perlu adanya komunikasi yang inten dengan orang tua murid, agar secara bersama-sama memiliki kesepahaman dan kepekaan dalam memupuk dan menanamkan karakter religius peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah
2. Kepada pihak yayasan, Untuk menambah tenaga guru yang berkompeten dalam hal inklusi agar siswa yang berkebutuhan khusus dapat mengeksplorasi dirinya sehingga bakat yang ia miliki bisa terlihat dan terasah dengan baik.
3. Kepada pihak sekolah, Perlu adanya komunikasi yang lebih inten dengan masyarakat sekitar, agar terwujud suatu kesepakatan bersama dalam menjaga norma-norma perilaku dan interaksi di sekitar lingkungan sekolah yang selaras dengan penanaman karakter religius tersebut pada peserta didik.

### **C. Kata Penutup**

Demikian yang dapat penulis paparkan mengenai penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Penelitian yang penulis lakukan selama kurang lebih 4 bulan ini, tentu saja masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik terkait sistematika penulisan ataupun pokok bahasan. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini. Penulis banyak berharap pembaca yang budiman sudi memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya penulisan karya ilmiah lain dikesempatan selanjutnya. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis secara pribadi, dan secara umum berguna bagi pembaca.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 1993.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2008.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Khasanah, Liatun. *Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016.
- Khoniah,Nur. *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto:IAIN Purwokerto. 2016.
- Listiyani. *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2015.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat. 2010.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: BumiAksara. 2011.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2014.

- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press. 2015.
- Nuruddin, dkk. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samindan Tengger*. Yogyakarta: LKIS. 2003.
- Rembangy, Musthofa. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras. 2010).
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Samani Muchlas, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda. 2013.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sisial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sukarjo, Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Suprapti, Indah. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2015.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.